



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03 2020/2021

Emi Handayani

SD Negeri Bulakelor 03 Kecamatan Ketanggungan Kab.Brebes-Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

emihandayani29@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Numbered Head Together

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas III disekolah dasar negeri Bulakelor 03 Kecamatan Ketanggungan Brebes dengan penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB sekolah dasar negeri Bulakelor 03. Penelitian ini menggunakan desain Model Kemmis dan Tanggart, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Dengan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 71,42% dan siklus II 81,53%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 52.63% dengan kategori "Rendah" Dan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 83,78% dengan kategori "Tinggi" Dengan demikian hasil penelitian disekolah dasar negeri Bulakelor 03 telah tercapai dengan baik.

Pendahuluan

Pada masa sekarang peradaban manusia sangat lah pesat, hal ini karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah memicu mobilisasi persaingan yang ketat dan kompetisi antar sesama. Indonesia merupakan negara besar yang sedang berkembang, tentunya akan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam persaingan global dan dapat mewujudkan negara indonesia yang maju, adil makmur dan mandiri. Upaya yang harus

dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan.

UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hasbullah, hal. 04)

Kebijakan pemerintah salah satunya yaitu adanya perubahan KTSP ke Kurikulum 2013. Latar belakang perlunya perubahan kurikulum menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa di tengah perubahan zaman, system pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Perubahan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia.

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Jika

dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik tersendiri, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan ini memiliki perubahan yang mendasar, karena siswa diajak untuk berfikir secara ilmiah perubahan itu tampak pada langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi (bernalarnya), menganalisis, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) Berdasarkan hal tersebut, pemerintah merancang Kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan secara tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema yang saling berhubungan dengan kenyataan di lingkungan sekitar siswa. Selanjutnya Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian dengan ruang lingkup pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial) dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, yaitu dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03 khususnya kelas III menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik. Proses pembelajaran masih terlihat pasif, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena proses interaksinya hanya berjalan satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa, selain itu juga, penulis mendapatkan data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana nilai KKM nya 65.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya ini menjadi pertimbangan bagi guru dan juga penulis, artinya perlu adanya tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu upaya dalam memperbaiki dan hasil belajar yaitu dengan dilakukan penerapan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *numbered head together*. Metode *numbered head together* ini

merupakan metode untuk memaksimalkan pembelajaran bersamaan ini akan membuat proses pembelajaran lebih aktif karena dalam metode ini akan banyak melibatkan siswa.

Adapun pelaksanaan metode ini secara umum, guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran, kemudian, guru membagi peserta didik kedalam sebuah kelompok biasanya terdiri 4 anggota setiap anggota menerima nomor, guru menyampaikan permasalahan untuk didiskusikan oleh setiap kelompok, siswa-siswi yang nomornya sama dengan nomor yang ditunjuk oleh guru menyampaikan jawaban atas nama kelompoknya. Demikian seterusnya, terakhir guru memberikan penguatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri Bulakeloro 03 2020-2021 "

Metode Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah hasil belajar Kompetensi Menganalisis jurnal penyesuaian dengan sumber data adalah siswa kelas 3 SD Negeri Bulakeloro 3 semester gasal tahun pelajaran 2020 / 2021, yang berjumlah 19 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki 10 perempuan 9 siswa.

Proses pembelajaran masih terlihat pasif, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, itulah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif karena proses interaksinya hanya berjalan satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa, selain itu juga, penulis mendapat data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana nilai KKM nya 65.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Bulakeloro 03, kecamatan Ketanggungan Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah kelas 3 semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 19 orang. Dengan pertimbangan peneliti mengajar di kelas tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data, dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

Tabel 1. Tempat Penelitian

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN Bulakeloro 03
2.	NPSN	20327307
3.	Alamat	Desa Bulakeloro RT/RW:03/01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes
4.	Kode Pos	52263

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 selama satu bulan yaitu mulai 12 November sampai dengan 11 Desember 2020. Penelitian ini dimulai dari persiapan (penyusunan proposal dan perbaikan proposal), penelitian sampai penyerahan laporan penelitian.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	November				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan	✓				
2.	Prasiklus		✓			
3.	Siklus I			✓		
4.	Siklus II			✓		
5.	BAB I			✓		
6.	BAB II			✓		
7.	BAB III			✓		
8.	BAB IV			✓		
9.	BAB V				✓	
10.	Pengesahan dan Laporan					✓

Dalam penelitian ini analisis dilakukan peneliti dari awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan data yakni hasil, adakah peningkatan minat masing-masing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran oleh peneliti, pada data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014, hal, 17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mempersiapkan perangkat yang berkaitan dengan penelitian. Tahap perencanaan ini mencakup (1) mengumpulkan data awal, (2)

menyusun skenario, (3) menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung (instrument penelitian).

Dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari:

- 1) Perencanaan (plan). Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk menemukan masalah-masalah yang ada di lapangan, guna mengetahui hal apa yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Selanjutnya, menyusun rencana tindakan.
 - 2) Tindakan (act). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah tersusun dalam RPP, meliputi: kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.
 - 3) Pengamatan (observe). Pada tahap ini dilakukan selama tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku dan pemahaman siswa. Pengambilan data tersebut menggunakan lembar observasi. Hasil observasi dimaksudkan untuk memberikan peneliti gambaran terkait tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan.
 - 4) Refleksi (reflection). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh saat penelitian, dilanjutkan dengan melakukan analisis dan evaluasi. Hasil analisis dan evaluasi akan menjadi dasar dalam melakukan tindakan selanjutnya. Jika hasil tersebut belum sesuai dengan tujuan, maka peneliti melaksanakan langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus selanjutnya. Namun, jika telah sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan.
2. Pelaksanaan tindakan dan observasi
- Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan aktivitas utama dari serangkaian Tahap dalam penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan adalah (1) menetapkan kondisi awal melalui studi dokumen, (2) melaksanakan skenario yang dirancang, dan (3) melaksanakan tindakan penelitian pada setiap siklus. Observasi adalah Tindakan yang dilakukan pada Tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa selama kegiatan diskusi kelompok. Termasuk dalam Tahap observasi adalah mengamati hal yang kurang ideal selama diskusi, yang mempengaruhi target penelitian.
- Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti dibantu oleh Annisa Putry yang merupakan teman guru yang mengajar di Kelas IIIA yang berfungsi sebagai observer. Observer ini akan mengamati proses pelaksanaan perbaikan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, observer akan memberi masukan-masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.
3. Evaluasi, refleksi, dan revisi
- Tahap dalam penelitian ini adalah refleksi dan analisis. Pada Tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap tindakan penelitian yang dilakukan dan hasil observasi tindakan. Refleksi merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama observer untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Identifikasi ini meliputi ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan bertanya, ketrampilan menyampaikan materi, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan menanggapi jawaban, ketrampilan memotivasi siswa, ketrampilan mengaktifkan siswa, serta ketrampilan mengevaluasi. Dari hasil pengkajian pada siklus I digunakan untuk menentukan tindakan yang tepat pada siklus II.
4. Teknik Pengumpulan Data
- Data berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data.
- a) Catatan lapangan adalah bahwa catatan yang tertulis merupakan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Kegunaannya adalah untuk memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian dilapangan.

- b) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran di pergunakan untuk melakukan pengamatan terhadap perubahan hasil belajar siswa serta mendiskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan pembelajaran. Wawancara dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun maksud mengadakan wawancara antara lain, untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi social (Iskandar 2012, hal, 217)
- d) Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting dan berguna bagi data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar di peroleh, sukar

Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain sebagai berikut :

- a. IPD Observasi : Menggunakan lembar pengamatan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tematik di kelas
- b. IPD Wawancara : Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together.
- c. IPD Tes : menggunakan lembar kerja atau butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- d. IPD Dokumentasi : menggunakan lembar hasil pengamatan, silabus, RPP.

5. Indikator Kinerja

Adapun indikator yang diharapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
 - b. Meningkatnya persentase keaktifan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik yang dialami oleh siswa mencapai $\geq 80\%$.
 - c. Meningkatnya prosentase pemahaman konsep siswa pada Tema 4 Subtema 1 Kewajiban dan Hakku di Rumah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) mencapai $\geq 80\%$. Pencapaian tersebut dapat terlihat dari hasil tes tulis siswa yang mendapat nilai di atas batas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yakni 65.
 - d. Perolehan hasil nilai rata-rata kelas minimal 80.
- #### 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis dilakukan peneliti dari awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan data yakni hasil, adakah peningkatan minat masing-masing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran oleh peneliti, pada data kualitatif. Model NHT dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila ketuntasan peserta didik pada siklus 2 lebih besar dibanding dengan ketuntasan peserta didik pada siklus 1.

Hasil dan Pembahasan

Pada saat proses pembelajaran suasana kegiatan belajar di kelas III cenderung berpusat kepada guru, guru menyampaikan dan menjelaskan materi didepan kelas sedangkan hanya beberapa siswa yang mendengarkan ada sebgaiian dari mereka hanya diam, hal ini bukan

berarti mereka telah paham atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa diberi soal kemudian diminta mengerjakan pada buku masing-masing. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada kurangnya atusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat akhir pembelajaran guru pun tidak menyimpulkan materi yang telah dibahas, melainkan guru hanya mengingatkan kepada siswa untuk mengulang-ulang kembali materi dirumah mereka. berdasarkan hasil analisis terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas III, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik tema hak dan kewajiban masih memiliki kekurangan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang didapat oleh siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
1.	Tuntas (nilai ≥ 70)	4	21,52%
2.	Tidak Tuntas (nilai < 70)	15	78,94%
	Nilai Tertinggi		85
	Nilai Terendah		50
	Nilai Rata-rata		71,42

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, karena siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa atau hanya 21,52% , sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang siswa atau hanya 78,94%, sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru adalah 65,00 artinya tingkat ketuntasan dalam belajar siswa masih rendah dari yang seharusnya yaitu 65,00. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa diatas peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas di kelas III untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik tema 4 kewajiban dan hakku subtema 1.

Siklus I

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada pukul 09.30 - 10.40 WIB bertepatan dengan jam pelajaran kelima dan keenam setelah istirahat. Penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran tematik ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer. Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
1.	Tuntas (nilai ≥ 70)	10	52,63%
2.	Tidak Tuntas (nilai < 70)	9	47,36%
	Nilai Tertinggi		85
	Nilai Terendah		60
	Nilai Rata-rata		71,42

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4. diatas dapat dikatakan belum berhasil karena persentase ketuntasan yang di dapat pada pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 pembelajaran ke2 hanya 71.42% hal ini belum memenuhi indikator yang di tetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 80%. Pada siklus I ada 9 siswa yang belum

mencapai ketuntasan pada pembelajaran tema 4 subtema 1. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus 2

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan pemberian tes akhir siklus II untuk mengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran atau 2 jam pembelajaran dengan tema kewajiban dan hakku subtema 1 kewajiban dan hakku di rumah pembelajaran ke 3.

Sebagaimana dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada proses pembelajaran tema 4 subtema ke 1 pada siklus ke II mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa, hal ini dapat dilihat dari presentase dari 65,59% meningkat pesat menjadi 90,90%. Guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Pengambilan hasil belajar siswa diperoleh dari tes siklus II setelah pembelajaran menggunakan model Numbered Head Together berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
1.	Tuntas (nilai ≥ 70)	15	78,94%
2.	Tidak Tuntas (nilai < 70)	4	21,05%
	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		64
	Nilai Rata-rata		83,78%

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Ini dapat diketahui dari siklus I yang di ikuti oleh 19 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 71.42% pada siklus I menjadi 83.78% pada siklus II. Angka ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas III pada pembelajaran tematik tema 4 subtema ke 1 di Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03 telah mencapai indikator kriteria kelulusan siswa. Oleh karna itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi.

Hasil berupa gambar, atau data yang dibuat gambar/skema/grafik/diagram/sebangsa-nya, pemaparannya juga mengikuti aturan yang ada; judul atau nama gambar ditaruh di bawah gambar, dari kiri, dan diberi jarak 1 spasi dari gambar. Bila lebih dari 1 baris, antarbaris diberi spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data.

Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, dapat terlihat hasil sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model Numbered Head Together (NHT) di kelas III

Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT) telah menerapkan metode numbered head together (NHT) menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 di kelas III Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterampilan kognitif siswa yaitu dengan menerapkan metode Numbered Head Together karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode siswa sedemikian rupa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melatih pengetahuan siswa sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03 pada kelas III, terlihat sangat jelas hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 67,69% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,53%. Sejalan dengan peningkatan keterampilan kognitif siswa dengan menggunakan metode Numbered Head Together (NHT). Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes belajar siswa diakhir siklus I diperoleh rata-rata ketuntasan 52% dengan kategori "mendekati berhasil" dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 78% dengan kategori "berhasil". Berdasarkan analisis hasil tes keaktifan belajar siklus I dan siklus II, keaktifan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03 mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Numbered Head Together dapat meningkatkan keterampilan kognitif belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03
3. Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya metode pembelajaran Numbered Head Together yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang jaran bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawabannya. Penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together ini dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 4 sub tema 1 di Sekolah Dasar Negeri Bulakelor 03.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) adalah model yang sangat menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata siswa 65,52% dengan jumlah siswa yang berhasil 4 orang (21,52%) dan setelah dilakukannya tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 71,42% dengan jumlah siswa yang berhasil 10 orang (52,63%) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,78% dan jumlah siswa yang berhasil 15 orang siswa (78,94%).

Daftar Rujukan

1. Abdul Majid. 2013 : Strategi Pembelajaran Bandung : PT Remaja Rosdakarya
2. Agus Supjiono. 2010: Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem Yogyakarta : Pustaka Pelajar
3. Arikunto.(2015) Penelitian Tindakan Kelas Bandung: Bumi Askara
4. Trianto .(2007) model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
5. Purwanto.(2009) Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Kelas 3. Diakses melalui <https://www.sekolahdasar.net/2018/07/buku-guru-dan-buku-siswa-kurikulum-2013-kelas-3.html> 9 November 2020
7. Trianto .(2007) model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.